ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS 4 SD N 1 BEBALANG

Desak Putu Anom Janawati¹, Ni Luh Manik Astiti Sari²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali
[1desakjanawati@gmail.com](mailto:desakjanawati@gmail.com), [2luhmanik2020@gmail.com](mailto:luhmanik2020@gmail.com)

ABSTRACT

This research employs a qualitative methodology, utilizing observation and documentation for data collection. The observation sheet serves as the primary instrument for the observation process. The results of this study indicate that while students are able to identify the structure of descriptive texts, there are notable deficiencies in the proper use of language, particularly in punctuation and spelling. Furthermore, the descriptions provided by some students lack detailed clarity. Nevertheless, creativity is evident in their expression of ideas. This research concludes that improvements in the process of writing descriptive texts are necessary, with emphasis on strengthening text structure, proper language application, and fostering student creativity.

Keywords: Analysis, Writing, Descriptive Text

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, memanfaatkan observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Lembar observasi berfungsi sebagai instrumen utama untuk proses observasi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun siswa dapat mengidentifikasi struktur teks deskriptif, terdapat kekurangan yang nyata dalam penggunaan bahasa yang tepat, khususnya mengenai tanda baca dan ejaan. Lebih jauh, deskripsi beberapa siswa kurang jelas secara rinci. Meski demikian, kreativitas terlihat jelas dalam ekspresi ide-ide mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan dalam proses penulisan teks deskriptif diperlukan, dengan tekanan penguatan struktur teks, penerapan bahasa yang tepat, dan peningkatan kreativitas siswa.

Kata Kunci : Analisis, Menulis, Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan, pengalaman, dan bimbingan. Menurut (Ariyana et al., 2020), berubah diperlukan dalam pendidikan formal dan nonformal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia. , dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran dan pendidikan saling bergantung. Pada dasarnya pembelajaran adalah upaya mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Bahasa merupakan salah satu cara kita terhubung dengan orang lain dan melakukan berbagai hal, seperti memahami pemikiran orang lain, menerima dan berbagi informasi, dan lain sebagainya (Samboja & Triayomi, 2023a). Ada empat komponen utama dalam kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berkomunikasi, membaca serta menulis (Sonia et al., 2022). Kemampuan bahasa dapat digambarkan menjadi dua kategori utama, khususnya komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, bahasa membantu keberhasilan siswa

dalam segala bidang studi. Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan membantu peserta didik lebih memahami diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, mengungkapkan konsep yang sudah ada dalam pikiran mereka, berpartisipasi dalam masyarakat, dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Semua ini akan membantu perkembangan kemampuan intelektual peserta didik, maka dari itu siswa dapat memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang komunikasi tertulis, ada dua komponen penting, yaitu kemampuan untuk membaca dan menulis, adalah elemen dasar dari pendidikan yang diberikan dari tahap awal Sekolah Dasar (Sidabutar, 2021). Keterampilan dalam membaca mencakup kapasitas untuk memahami dan menjelaskan informasi yang disajikan dalam materi tertulis (Driyono, 2020). Proses membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, melibatkan berbagai elemen seperti pengenalan kata, pemahaman makna secara langsung, interpretasi, analisis

kritis, serta penghargaan terhadap teks.

Membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan pemikiran mendalam untuk menangkap dan memahami isi bacaan dengan baik. Sementara itu, kemampuan menulis adalah kemampuan produktif yang dihasilkan dari penguasaan kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak (Ekasari, 2020). Tindakan menulis berfungsi sebagai alat pendidikan yang dapat digunakan untuk menambah dan menyempurnakan konsep. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam komunikasi, yang meliputi bentuk lisan dan tulisan.

Untuk mendapatkan informasi dari penulis, penulis harus menyampaikan pengetahuan langsung kepada pembaca dan pendengar. Ini dikenal sebagai kemampuan menulis. Diharapkan siswa dapat mengapresiasi dan menuangkan gagasan mereka agar menghasilkan sebuah teks deskripsi dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis

di bidang pendidikan. (Fitri et al., 2024).

Menurut (Samboja & Triayomi, 2023b), menulis adalah cara menangani renungan dan perasaan serta menyampaikan konsep, informasi, kecerdasan, dan perjumpaan hidup melalui tulisan. Tindakan ini tidaklah mudah dan membutuhkan pembelajaran serta otoritas, karena menulis dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran baru. Dapat dikatakan, kemampuan menulis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki jika kita ingin melakukan berbagai hal dalam gaya hidup secara efektif. (Permanasari, 2017) Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi di mana orang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis. Selain itu, menulis sangat penting bagi siswa untuk membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis tentang masalah yang sedang diperdebatkan dan diungkapkan dalam aktivitas menulis. Jika aktivitas menulis terus dilakukan, wawasan siswa dapat diperluas. Karena menulis adalah proses kreatif, daya kreatif siswa akan

terus berkembang. Seseorang dapat menulis untuk menyampaikan sesuatu yang tidak dapat mereka katakan. Menulis harus melalui beberapa tahapan, seperti tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Pada awal memasuki pendidikan formal, siswa umumnya akan berlatih menulis dasar yang dikombinasikan dengan kegiatan membaca awal. Setelah siswa menyelesaikan proses menulis dasar, mereka akan diminta untuk memasukkan ide, konsep, dan perasaan mereka ke dalam tulisan yang lebih kompleks. Tahap ini dikenal sebagai menulis kompleks (Sinaga et al., 2021). Tulisan yang terstruktur ini dapat berupa teks deskripsi, dimana teks deskripsi adalah paragraf yang menjelaskan sesuatu, tempat, atau hal lainnya yang relevan dengan subjek yang dibahas (Sitorus et al., 2024). Tulisan yang dimaksud dengan “deskripsi” adalah tulisan yang ditulis agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, atau merasakan suatu benda secara langsung (Purbania et al., 2020). Teks ini ditulis dalam bahasa yang

singkat, jelas, dan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian teks deskripsi adalah untuk memungkinkan pembaca memahami topik yang dijelaskan atau digambarkan dengan detail dan jelas. Teks deskripsi berfungsi untuk menggambarkan karakteristik atau sifat-sifat dari objek yang dideskripsikan.

Menurut (Habibah, 2024), kriteria untuk menulis teks deskripsi yang baik mencakup beberapa aspek penting, yaitu : penulisan harus dimulai dengan tema atau topik yang jelas sebagai landasan, setiap paragraf harus memenuhi tiga syarat kesatuan, kepaduan, dan perkembangan untuk memastikan isi yang tepat, struktur kalimat harus dibuat sehingga pembaca dapat memahami ide pokok dalam setiap paragraf, dan ejaan harus sesuai dengan standar ejaan umum Bahasa Indonesia. Penulisan teks deskripsi termasuk menentukan subjek, melihat apa yang akan ditulis, menentukan bagian yang akan dibahas, menyusun informasi secara sistematis, serta mengembangkan teks deskripsi sesuai subjek yang ditentukan (Umam et al., 2024).

Menulis teks deskripsi terkadang dianggap sebagai sesuatu yang sulit dilakukan. Akibatnya, hanya sedikit orang yang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan ini, karena menganggap menulis atau menjadi penulis secara umum bukanlah pekerjaan atau keterampilan hidup yang penting (Safitri, 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan bahwa menulis teks deskripsi dapat dilakukan secara bertahap dan menghasilkan tulisan yang baik dan benar. (Safitri, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang didefinisikan sebagai teknik yang menyelidiki berbagai kondisi dan keadaan melalui data yang telah dikumpulkan secara efektif dalam bentuk deskripsi, ringkasan, wawancara, atau pengamatan (Lindawati, 2016). Semua 15 siswa di kelas empat berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk menentukan masalah saat ini. Dalam langkah ini, peneliti menemukan masalah mengenai

kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Langkah selanjutnya, melakukan observasi dan dokumentasi untuk menilai kemahiran siswa dalam menulis teks deskriptif. Terakhir, langkah evaluasi dimana peneliti melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kemampuan siswa untuk menulis teks deskripsi.

Observasi dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Observasi yaitu proses yang kompleks yang mencakup banyak proses biologis dan psikologis (Umam et al., 2024). Teknik ini dilakukan dengan melihat bagaimana siswa melakukan kegiatan proses belajar, terutama saat siswa menulis teks deskripsi tentang proses belajar.

Dalam mengobservasi peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis teks deskripsi, baik dari segi penggunaan kosa kata, struktu teks, detail deskripsi, keterbacaan, penggunaan ejaan, pemakaian tanda baca dan kreativitas. Selanjutnya teknik dokumentasi yaitu salah satu cara dalam

mengumpulkan data untuk penelitian, (Susanto et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Observasi terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, teridentifikasi bahwa mayoritas siswa mampu menyusun teks dengan struktur yang memadai, yaitu pengantar, isi, dan penutup. Berikut ini dipaparkan hasil observasi pada setiap siswa yaitu Ni Luh Utami telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis teks deskripsi. Struktur teksnya sudah jelas, dengan variasi kosakata yang digunakan dan detail deskripsi yang cukup lengkap. Namun, dia perlu lebih memperhatikan penggunaan tanda baca, terutama koma. Komang Wiryana masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun struktur teks deskripsi. Pengantar, isi, dan penutup yang disusun belum terorganisasi dengan baik. Rincian deskripsi yang disampaikan juga masih kurang spesifik. Meskipun penggunaan kosakata cukup bervariasi, dia perlu lebih memperhatikan pemilihan kata yang tepat. Ni Luh Nata masih perlu

meningkatkan kemampuannya dalam menyusun struktur teks deskripsi. Pengantar, isi, dan penutup belum terorganisasi dengan baik, detail deskripsi yang diberikan juga masih kurang spesifik. Pande Ayu telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur teks deskripsi. Variasi penggunaan kosakata juga terlihat dengan baik. Namun, dia perlu lebih memperhatikan penggunaan tanda baca dan memperbaiki beberapa kesalahan ejaan. Dewa Gede masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun struktur teks deskripsi. Pengantar, isi, dan penutup yang disusun belum terorganisasi dengan baik. Selain itu, rincian deskripsi yang disampaikan juga masih kurang spesifik. Komang Ayu telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur teks deskripsi. Variasi penggunaan kosakata juga terlihat. Namun, dia perlu lebih memperhatikan penggunaan tanda baca dan memperbaiki beberapa kesalahan ejaan. Komang Pasek telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur teks deskripsi. Penggunaan kosakata

yang digunakan juga bervariasi dan tepat. Namun, dia perlu lebih memperhatikan penggunaan tanda baca. I Komang Pasek telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur teks deskripsi. Penggunaan kosakata yang digunakan juga bervariasi dan tepat. Namun, dia perlu lebih memperhatikan penggunaan tanda baca. I Gede Pasek masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun struktur teks deskripsi. Pengantar, isi, dan penutup yang disusun belum terorganisasi dengan baik. Selain itu, rincian deskripsi yang diberikan juga masih kurang spesifik.

I Dewa Made Rai menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang bagaimana teks deskripsi disusun. Ia memiliki kemampuan untuk menyusun pengantar dan isi dengan cukup jelas, tetapi ia masih perlu meningkatkan kemampuan untuk membuat penutup yang kuat dan memberikan kesimpulan yang jelas. Meskipun kosa kata sangat beragam, beberapa kesalahan ejaan perlu diperbaiki, sementara itu I Gusti Ayu Trisna Anggreni menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana teks deskripsi disusun. Kosa kata juga

digunakan dengan cara yang berbeda dan tepat. Namun, perlu lebih banyak perhatian pada tanda baca dan penutup. Selain itu, penggunaan kosa kata yang beragam dan interaktif, menunjukkan pemahaman siswa terhadap kata-kata yang tepat digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek. Nyoman Arjun telah menunjukkan kemampuan untuk menyusun struktur teks deskripsi dengan baik, kosa kata juga berbeda-beda. Meskipun demikian, diperlukan perhatian lebih besar pada penggunaan tanda baca dan memperbaiki beberapa kesalahan ejaan, sementara itu I Made Agus masih perlu memperbaiki kemampuannya dalam menyusun teks deskripsi yang teratur. Pengantar, isi, dan penutup tidak teratur. Meskipun banyak kosakata yang berbeda digunakan, ada beberapa kesalahan ejaan. Ni Ketut Karnipa masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun struktur teks deskripsi. Pengantar, isi, dan penutup yang disusun belum terorganisasi dengan baik. Selain itu, rincian deskripsi yang diberikan juga masih kurang spesifik. Agung Dava masih perlu meningkatkan kemampuannya

dalam menyusun struktur teks deskripsi. Pengantar, isi, dan penutup yang disusun belum terorganisasi dengan baik. Selain itu, rincian deskripsi yang diberikan juga masih kurang spesifik.

Pada bagian penutup sering kali kurang jelas atau bahkan tidak ada pada beberapa siswa, seperti I Dewa Made Rai dan I Gusti Ayu Trisna Anggreni. Selain itu, penggunaan kosa kata yang beragam dan interaktif, menunjukkan pemahaman siswa terhadap kata-kata yang tepat digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal detail deskripsi, keterbacaan, dan penggunaan tanda baca. Misalnya, Nyoman Arjun Tresna Nugraha dan I Made Agus Dwika Wirananda menunjukkan keterbacaan yang cukup baik, tetapi masih terdapat kesalahan ejaan dan kurangnya penggunaan tanda baca. Kemudian pada detail deskripsi ada beberapa siswa yang penyampaian deskripsinya kurang jelas seperti Ni Ketut Karnipa dan Agung Dava dimana mereka mendeskripsikan suatu objek yang sulit dilustrasikan

oleh pembaca. Kreativitas siswa dalam menyampaikan deskripsi terpantau baik, dengan beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggambarkan objek secara menarik.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas IV SD N 1 Bebalang telah menunjukkan kemajuan dalam penulisan teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ada perbedaan yang sangat jelas dalam menulis teks deskripsi. Namun, sebagian besar peserta didik mampu memahami struktur dasar teks deskripsi, yang terdiri dari pengantar, isi, dan penutup. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari struktur teks dengan baik, maka perlu diperhatikan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa. Pertama, sebagian besar siswa masih kesulitan menggunakan tanda baca. Tulisan mereka sering memiliki kesalahan dalam menggunakan koma, titik, dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu dilatih lebih banyak dalam penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca dan penulisan yang sering kali

tidak tepat dapat mempengaruhi pemahaman pembaca, dimana siswa masih memerlukan latihan lebih lanjut dalam aspek teknis penulisan. Penggunaan tanda baca dan penulisan yang benar sangat esensial dalam membuat suatu tulisan, karena keduanya memainkan peran penting dalam menyampaikan makna secara jelas dan efektif (Hatima et al., 2023).

Kedua, kemampuan siswa dalam memberikan deskripsi detail juga berbeda. Namun, masih ditemukan sebagian aspek yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Struktur teks, meskipun sudah ada, tidak sepenuhnya terimplementasi dengan baik, terutama pada bagian penutup yang sering kali kurang jelas atau hilang. Hal ini dapat mengakibatkan pembaca tidak mendapatkan kesan menyeluruh dari teks yang ditulis. Dimana struktur teks deskripsi ini meliputi pengantar, isi dan penutup (Rahmadani, 2022). Pengantar adalah penetapan individualitas objek. Isi yaitu menjelaskan terkait objek yang dideskripsikan. Selanjutnya, penutup yaitu bagian akhir dalam teks deskripsi yang menjabarkan kesan umum terhadap objek (Sonia et al., 2022)

Aspek kreativitas dalam mendeskripsikan objek menunjukkan potensi yang baik, namun perlu dipadukan dengan penguasaan teknik penulisan yang lebih kuat. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik untuk menulis teks deskripsi. Namun, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Pertama, guru dapat mengajari siswa menulis secara teratur dengan berbagai tema dan jenis teks deskripsi. Kedua, guru dapat memberi siswa contoh teks deskripsi yang bagus untuk dicontoh. Ketiga, kegiatan koreksi bersama harus dilakukan di kelas yang bermanfaat kepada siswa. Keempat, untuk membantu memperbaiki tulisan mereka, guru dapat menggunakan teknologi seperti alat pengecek ejaan, tesaurus, dan kamus online. Terakhir, siswa harus merasa termotivasi untuk belajar menulis dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Oleh karena itu, penguatan dalam metode pengajaran yang meliputi praktik menulis yang lebih terarah dan diskusi kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan ini. Umpan balik yang konstruktif setelah setiap sesi penulisan juga penting untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mereka secara keseluruhan dan lebih siap dalam menyampaikan ide dengan jelas dan menarik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di kelas IV di SD N 1 Bebalang memiliki kemampuan untuk menulis teks deskripsi, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam menyusun teks deskripsi. Struktur teks yang terdiri dari pengantar, isi, dan penutup umumnya sudah dipahami, meskipun bagian penutup masih seringkali kurang jelas atau bahkan tidak ada. Penggunaan kosakata juga bervariasi, namun perlu ditingkatkan dalam hal pemilihan

kata yang tepat dan variatif untuk menghasilkan deskripsi yang lebih menarik.

Aspek yang masih perlu mendapat perhatian lebih penggunaan tanda baca dan penulisan yang tepat; kesalahan dalam penggunaan tanda bacadan penulisan dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap teks yang ditulis. Selain itu, detail deskripsi pada beberapa siswa masih kurang jelas, sehingga pembaca kesulitan untuk membayangkan objek yang dideskripsikan.

Secara keseluruhan, siswa telah menunjukkan kreativitas dalam mendeskripsikan objek. Namun, kreativitas ini perlu dipadukan dengan penguasaan teknik penulisan yang lebih baik, seperti memanfaatkan kalimat yang efektif serta penulisan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370.

- Driyono, D. (2020). Peningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas X TKR 1 SMK N 1 Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225426268>
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 17–23.
- Fitri, S. N. A. S., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2024). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Gambar Berpola Mind Mapping Siswa Kelas VII MTS Darul Hikmah Pekanbaru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267560843>
- Habibah, I. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV SDN Gempoltukmloko. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(1).
- Hatima, C. K., Amin, B., & karumpa, A. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267601120>
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162.
<https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63–73.
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *Jurnal Riset*, 7, 182–186.
- Safitri, S. (2021). KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 MAKASSAR. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244575876>
- Samboja, A., & Triayomi, R. (2023a). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IIIb dengan

- Menggunakan Media Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3514–3523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6364>
- Samboja, A., & Triayomi, R. (2023b). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IIIb dengan Menggunakan Media Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266979805>
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385.
- Sinaga, E., Suwangsih, E., & Nurmahanani, I. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1453–1462.
- Sitorus, H., Sagita, R. D., Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303.
- Sonia, A. G., Budiyo, H., & Purba, A. (2022). PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP AL-FALAH KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Publika*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250593848>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261985350>
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Habibah, I. (2024). Argopuro: *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*. Argopuro: *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(6).